

## Amanat Agung sebagai Tugas Misi: Apa dan Siapa yang Ditugaskan

Baginda Sitompul<sup>1</sup>, Tomson Sihol Sianturi<sup>2</sup>, Jefpri Sihombing<sup>3</sup>, Riki Toni Situmeang<sup>4</sup>,  
Dantoni Manalu<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> IAKN Tarutung

**Abstract:** *The Great Commission was the last message that gave by Jesus to His disciples before His ascension to heaven. It is an absolute command that must do by all believers who have faith in Christ. It also must be a cornerstone for evangelical activity. Goal of the great commission's activity is to share that salvation has provided in Jesus so since that is also God's grace and love it can be felt by everyone who give response and believe. To have a correct understanding so that capable to get the conclusion based on the truth, observation using exegetical method according to excavation from the original language could be support the discovery. The main purpose of Great Commission is "to make all the nations Christ's disciple." The process to make discipleship started by mission, followed by baptizing and teaching. The phrase of "to make all nations disciple" has meaning to make all nonJewish or people who unknown God, unbelievers, and gentiles, become Christ's followers. The Lord God willing to that all nations to be His disciples. Discipleship needs an obedience to produce multiplication from the devout of disciples themselves as well. Church or believers must realize to this mission (marturia) as the main task that must be done. 1. Evangelism must be done immediately and become a lifestyle of all believers. Means that evangelism must be done anytime and anywhere. When believers don't do evangelism, then it proves that they don't care about the salvation of others. And when do not care about salvation of others, hence in this case church sinned. Sinned because of disobeying the Lord's commandment.*

**Keywords:** *Great Commission, Jesus Christ, Gospel*

**Abstrak:** Amanat Agung merupakan pesan terakhir yang Yesus berikan kepada para murid sebelum kenaikan-Nya ke surga. Amanat Agung adalah perintah yang bersifat mutlak harus dikerjakan oleh setiap orang yang percaya kepada Kristus. Amanat Agung (The Great Commission) menjadi landasan untuk kegiatan perkabaran Injil. Tujuan dari kegiatan Amanat Agung adalah mengabarkan bahwa keselamatan telah disediakan di dalam Yesus sehingga keselamatan yang merupakan anugerah kasih Bapa dapat dirasakan oleh semua orang yang memberi respons dan menjadi percaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menemukan arti teks berdasarkan penggalan bahasa asli sehingga dapat dimengerti dengan benar dan mampu menarik kesimpulan berdasarkan kebenaran. Tujuan utama dari Amanat Agung adalah “menjadikan semua bangsa murid Kristus”. Proses menjadikan murid dimulai dengan pengutusan, diikuti dengan baptisan dan pengajaran. Frasa “menjadikan semua bangsa murid” memiliki arti menjadikan semua orang non-Yahudi atau orang-orang yang belum mengenal Allah, orang kafir atau orang di luar Israel, menjadi pengikut Kristus. Tuhan Allah menghendaki supaya semua bangsa menjadi murid-Nya. Pemuridan membutuhkan suatu ketaatan sehingga menghasilkan pelipatgandaan atau terjadi multiplikasi murid-murid yang taat pula. Gereja atau setiap orang percaya harus menyadari tugas ini (marturia) sebagai tugas utama yang harus dikerjakan.. Penginjilan harus dilakukan segera dan menjadi gaya hidup orang percaya. Artinya, penginjilan harus dikerjakan setiap saat, di mana pun dan kapan pun. Ketika orang percaya tidak menginjil, maka itu membuktikan bahwa orang percaya tidak peduli akan keselamatan orang lain. Ketika tidak peduli dengan keselamatan orang lain maka dalam hal ini gereja berdosa, berdosa karena tidak taat terhadap perintah Tuhan.

**Kata kunci:** Amanat Agung, Yesus Kristus, Injil

### PENDAHULUAN

Menurut Alkitab, Tuhan yang kita kenal di dalam Yesus Kristus adalah Pengirim dan Dia yang diutus melalui Kristus. Tujuan Tuhan datang ke bumi adalah untuk melepaskan semua manusia dari cengkeraman dosa (Mat. 5:17, 18; 9:12, 13). Darsono Ambarita berpendapat bahwa karena misi adalah pekerjaan Tuhan, maka partisipasi semua umat beriman di seluruh dunia diperlukan. Selain itu, sangat penting bagi gereja untuk mengakui dan

mendukung upaya penjangkauan ke luar negeri ini. karena merupakan tugas semua gereja untuk mengarahkan umatnya kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka.

Lima sumber utama yang mendasari misi Amanat Agung: Kisah Para Rasul (Kisah Para Rasul 1:8), keempat Injil (Mat. 28:19–20, Markus 16:14–18, Lukas 24:44–49, dan Yohanes 20:19–23), dan Markus 16:14–18. Setiap sumber memiliki ciri dan tekanan berbeda yang ingin disampaikan oleh penulis. Bentuk partisipatif yang digunakan dalam Amanat Agung Tuhan Yesus menyampaikan aktivitas yang terjadi bersamaan dengan frasa “pergi” dan “berkhotbah”. Menurut Hagelberg, Amanat Agung dalam Matius 28:17–20 difokuskan pada hal berikut: pertama, iman para murid tidak cukup untuk menyelesaikan tugas penginjilan. Hal ini terlihat dari konteks peristiwa pada momen tersebut. Para murid terus memandang kematian Tuhan Yesus di penyaliban secara keliru dan diliputi ketakutan, keraguan, dan kebingungan. Matius mengatakan bahwa ada keraguan di antara para murid (Mat. 28:17). Kedua, para murid diberi kemampuan untuk memenuhi misi mereka dan menyebarkan berita pada saat yang bersamaan. Tuhan mengenali kelemahan para murid dan mengetahui bahwa mereka tidak dapat menyelesaikan tugas tersebut. Oleh karena itu Tuhan memberi para murid kemampuan untuk menanggung (Mat. 28:18). Pernyataan misi, "Baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus dan ajari mereka untuk menaati segala sesuatu yang telah Aku perintahkan kepadamu," adalah hal ketiga yang diperintahkan kepada para murid untuk dilakukan (Mat. 28:19–20). Keempat, para murid diberikan jaminan bahwa Kristus akan menyertai mereka sampai akhir zaman; ini menunjukkan bahwa mereka telah diberi misi penting yang perlu diselesaikan. Namun hal ini tidak berarti bahwa Amanat Agung yang dicatat dalam keempat Injil dan Kisah Para Rasul tidak begitu penting, penting, atau megah seperti apa yang Tuhan Yesus katakan selama pelayanan-Nya.

Suka atau tidak suka, setiap umat Kristiani mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. Oni menggarisbawahi bahwa menunaikan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus adalah suatu keharusan, bukan pilihan. Penting untuk membagikan kabar baik bahwa Yesus Kristus bangkit dari kematian, dikuburkan, dan kemudian naik ke surga pada hari ketiga. Oleh karena itu, setiap orang percaya atau gereja yang menolak petunjuk Yesus Kristus berarti tidak menjalankan Amanat Agung Tuhan Yesus.

Ketidaktepatan dalam memahami dan menafsirkan kata “misi” sendiri menimbulkan permasalahan terhadap misi Amanat Agung Tuhan Yesus di zaman modern ini. Hal ini menyebabkan perubahan fokus wawasan misi, khususnya dari tugas sosial menjadi pertobatan, dan penggantian pelaporan dengan diskusi. Ungkapan “kamu akan menjadi saksiKu” muncul dalam Kisah Para Rasul 1:8. Kalimat ini menunjukkan perlunya memandang misi dalam

kaitannya dengan partisipasi sosial, pelayanan, dan kesaksian. Lebih lanjut dikatakan bahwa misi adalah kombinasi dari dua jenis—misi dalam kerangka perdamaian, tetapi juga misi dalam konteks memberitakan pembebasan dari penawanan dan menguatkan mereka yang patah hati—mengutip Yesaya 6:1-3 dan 2 Korintus 5:18–19. Namun yang terpenting, pemberitaan Injil Yesus Kristus, pertobatan, dan penanaman gereja adalah tiga aspek terpenting dari Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus.

“Semua otoritas” mengacu pada umat Tuhan yang dijanjikan hak dan kemampuan untuk menyebarkan Injil ke seluruh dunia. Namun perintah Kristus kepada murid-muridnya adalah menantikan janji Bapa yaitu kuasa Roh Kudus pada hari Pentakosta. Amanat Agung yang diberikan Tuhan Yesus Kristus kepada seluruh murid-Nya di segala zaman, terkandung dalam firman ini. Tujuan, kewajiban, dan tugas gereja dalam melaksanakan pekerjaan misionarisnya diuraikan dalam amanat ini. Menurut wahyu Perjanjian Baru tentang Kristus dan ajaran para rasul-Nya, Gereja harus pergi ke seluruh dunia untukewartakan Injil kepada semua orang (Ef. 2:20). Mengirim utusan gerejawi ke setiap negara di dunia adalah tugas utama yang termasuk dalam misi ini (Kisah Para Rasul 13:1-4). Pesan Injil adalah pertobatan dan pengampunan dosa (Lukas 24:47), pemberian Roh Kudus sebagai janji (Kisah 2:38), dan nasihat untuk menjauhkan diri dari generasi yang jahat ini (Kisah 2: 40) sebagai penantian kembalinya Kristus dari surga (Kisah Para Rasul 3:19-20; 1 Tes. 1:10).

Menurut Edwin Gandaputra Yen, ketakutan dan kurangnya keterampilan melakukan penginjilan pribadi merupakan hambatan terbesar dalam memenuhi Amanat Agung Tuhan Yesus. Jika seseorang percaya pada janji Tuhan tentang penyertaan dan memiliki pengetahuan yang jelas tentang Amanat Agung Tuhan Yesus, maka rintangan tersebut akan lebih mudah diatasi. Esai ini bertujuan untuk menyajikan gagasan komprehensif mengenai Amanat Agung sebagai tugas misi, termasuk apa dan kepada siapa amanat tersebut ditugaskan (perintah Amanat Agung).

Dalam mengulas pembahasan teori, penulis melakukan pembahasan terhadap konsep-konsep tersebut di atas. Subyek-subyek berikut ini perlu dilengkapi tinjauan literturnya untuk penelitian ini, sesuai dengan tujuan penerapan kajian teoritis: Mengakui Amanat Agung sebagai sebuah misi: apa yang terkandung di dalamnya dan kepada siapa amanat tersebut ditugaskan. Berikut uraian gagasan yang disampaikan dalam pendahuluan karya ilmiah ini.

## **METODE**

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif berhubungan erat dengan metode deskriptif seperti yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor. Menurut mereka metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau orang-orang dari perilaku yang diamati. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai keteladanan kehidupan nabi dalam Misi Amanat Agung dalam keluarga. Sumber-sumber data diperoleh dari studi literatur yang terdiri dari buku referensi, monograf, jurnal ilmiah dan data-data dari internet. Hasil pembahasan akan disusun secara deskriptif untuk menggambarkan secara jelas nilai-nilai keteladanan yang perlu ditanamkan kepada orang kristen sebagai pengerja Amanat Agung dalam Masyarakat

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Amanat Agung Sebagai Tugas Misi**

Amanat Agung adalah sebuah arahan; ini bukan permohonan, rekomendasi, nasihat, atau dorongan. Menjadikan murid adalah tujuan utama. “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Aku perintahkan kepadamu,” demikian bunyi baris berikutnya pada ayat 19. Amanat Agung adalah sebagai berikut, secara sederhana: "Pergilah, baptislah dan ajarlah semua bangsa menjadi murid-Ku." Menjadikan murid Yesus di setiap bangsa adalah tujuan utama Amanat Agung! Amanat Agung bukan terutama tentang “pergi, baptis, dan ajar,” melainkan tentang “memuridkan.” Perintah untuk “mengajar mereka melakukan segala sesuatu yang Aku perintahkan kepadamu” disebutkan di bagian terakhir Amanat Agung (Mat. 28:20). Fokus sebenarnya dari upaya pemuridan nampaknya pada dua perintah: "ajar mereka" dan "baptislah mereka".

Dalam pengertian bahwa Amanat Agung dikeluarkan sebagai tanggapan terhadap kematian Yesus, Amanat Agung bukanlah suatu perintah situasional. Amanat Agung sebenarnya adalah penggenapan nubuatan Yesus dalam Matius 26:32 sebelum kematian-Nya. Ketika Yesus dan murid-muridnya bertemu di Galilea, nubuatan itu terjadi.

Menurut Peters, Amanat Agung memuat beberapa tujuan dan gagasan. Yang pertama adalah penjelasannya yang komprehensif dan logis yang mencerminkan sifat Allah sebagaimana diungkapkan dalam Alkitab. Kedua, suatu manifestasi kehidupan, doktrin, dan karya keselamatan Kristus; pernyataan tentang tujuan dan sasaran misionaris Allah. Ketiga, manifestasi karakter dan aktivitas Roh Kudus serta karakter dan tujuan gereja Yesus Kristus. Empat merupakan komponen integral dari tiga pernyataan sebelumnya, membentuk suatu kesatuan organik. Berdasarkan asal kata “misi” yang berasal dari bahasa latin *missio* yang berkaitan dengan kata “*missum*” yang berarti mengutus atau memberangkatkan, Tomatala menjelaskan tentang Amanat Agung. Kata “*aposttelo*,” yang berarti “mengutus dengan otoritas,” adalah padanan kata ini dalam bahasa Yunani. Definisi misi, dengan demikian,

adalah seorang utusan yang diutus, memikul, dan diberkahi dengan wewenang pihak pengirim untuk tujuan-tujuan tertentu yang diwujudkan melalui rencana. Oleh karena itu, Tuhan disebut sebagai pencipta, pengirim, dan pemenuhan misi. Definisi misi, dengan demikian, adalah seorang utusan yang diutus, memikul, dan diberkahi dengan wewenang pihak pengirim untuk tujuan-tujuan tertentu yang diwujudkan melalui rencana. Oleh karena itu, Tuhan disebut sebagai pencipta, pengirim, dan pemenuhan misi. Jelaslah bahwa dasar rencana kekal Allah berasal dari hati-Nya, dan bahwa Dia mengambil inisiatif untuk melaksanakan misi-Nya karena Dialah sumber misi itu sendiri. Kekuatan dan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas ini membantu pelaksanaannya.

Amanat Agung menunjukkan bahwa memenangkan jiwa adalah tujuan utama misi menjangkau jiwa-jiwa menuju pemuridan, yang berfungsi sebagai model bagaimana para rasul dan manusia masa kini harus melaksanakan penginjilan. Menjangkau suku-suku adalah bagian dari tujuan melakukan perjalanan ke semua bangsa. Menurut kajian etimologis, kata Yunani *ethnos* berarti “suku” atau etnisitas. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa Yesus ingin agar semua suku, umat, dan bahasa mengikuti Dia dan menemukan penebusan. Perkataan Injil harus dibagikan kepada semua orang. Landasan penjangkauan Kristen adalah hal ini. Seperti yang dilakukan para pengikut dan rasul Yesus setelah kenaikannya ke surga.

Baptisan dan Amanat Agung berjalan beriringan karena keduanya menyinggung Matius 28:19 dan didasarkan pada peristiwa-peristiwa sejarah yang dijelaskan dalam Injil dan Kisah Para Rasul. Selain memberitakan Injil kepada semua orang, para murid juga menyambut orang-orang yang datang untuk dibaptis dalam nama Yesus. Baik yang dibaptis maupun yang dibaptis menerima Roh Kudus. Penting untuk diingat bahwa pendekatan dan tujuan Amanat Agung adalah dua sisi dari mata uang yang sama. Tanpa pihak lain, seseorang tidak akan ada. Jika jemaat melakukan “pergi”, “membaptis”, dan “mengajar” tanpa niat untuk menghasilkan murid, hal ini merupakan pelanggaran terhadap tujuan utama Amanat Agung. Di sisi lain, Amanat Agung tidak akan dilaksanakan secara penuh jika gereja mengembangkan murid-muridnya tetapi tidak “pergi”, “membaptis”, dan “mengajar”.

"Pergi" memiliki dua arti berbeda. Penafsiran pertama berkaitan dengan gagasan evangelisasi. Memenangkan orang non-Kristen kepada Yesus sebagai murid merupakan sebuah tantangan. Putranto menjelaskan, dalam situasi seperti ini, anak-anak mampu menyelesaikan tugas. Karena Tuhan menyadari kekurangan para murid, Dia memberi mereka kekuatan dan kapasitas untuk menyelesaikan misi penting yang Dia miliki bagi mereka. Oleh karena itu, membagikan Yesus kepada orang lain dan membantu mereka mengalami kelahiran baru adalah langkah pertama.

Penafsiran kedua dari kata “pergi” adalah bahwa terserah pada orang beriman untuk bangkit dan bergerak. Jika umat Kristiani tetap diam atau tidak terlibat, Amanat Agung tidak akan terlaksana. Yang jelas, Tuhan Yesus memerintahkan para pengikutnya untuk ikut serta, bukan sekadar mengamati. Hal ini bisa berupa perjalanan dalam negeri, luar negeri, ke negara lain, atau bahkan sekedar ke rumah tetangga di seberang jalan. Yang penting adalah Anda melangkah maju, bertindak proaktif, dan mulai bergerak! Istilah “baptisan” menggambarkan teknik baptisan selam yang digunakan oleh gereja mula-mula. Namun ada beberapa hal yang perlu dipikirkan sehubungan dengan Amanat Agung. Seseorang secara terbuka mengumumkan kepada dunia bahwa ia telah memasuki Kerajaan Allah melalui baptisan (Ef. 4:3-6). Ia menghubungkan dirinya dengan kematian, penguburan, dan kebangkitan para pengikut Tuhan Yesus ketika ia dibangkitkan dari air setelah ditenggelamkan. Tujuan misi ditunjukkan kepada anak-anak. Sebagai Guru Agung, Yesus Kristus melihat ketidaktahuan para murid. Sebagai hasilnya, Dia memberikan para murid sebagai tujuan misi, membaptis mereka dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus, dan memerintahkan mereka untuk melaksanakan semua perintah-Nya.

Bagi setiap orang percaya, anggapan bahwa misi mereka adalah pekerjaan yang ditugaskan oleh Tuhan sendiri adalah suatu tanggung jawab dan suatu kehormatan. Pencipta alam semesta, Tuhan, menunjuk umat-Nya untuk menjadi kolaborator-Nya. Setiap orang beriman mempunyai keistimewaan tersendiri dalam menerima hal ini. Namun, statistik menunjukkan bahwa sejumlah besar kelompok ras atau etnis belum mengenal Kristus. Kedua faktor ini seharusnya memberikan motivasi yang besar pada setiap umat beriman terhadap tugas Amanat Agung.

### **Apa Dan Siapa Yang Ditugaskan**

Bagi setiap umat Kristiani, Amanat Agung merupakan perintah yang wajib. Tujuan dan makna luhur Amanat Agung itu sendiri terdapat pada nilai-nilai misiologis. Tiga komponen Amanat Agung—keselamatan, pengembangan, dan pengutusan—dijelaskan oleh Bill Hull. Dalam upaya penyelamatan manusia, fungsi pelaksanaannya bukanlah melakukan atau tidak melakukan. Mengingat bahwa hati Tuhan ada dalam melaksanakan misi dalam pekerjaan keselamatan, hal ini menyoroti poin penting bahwa misi, yang berkaitan dengan penyelamatan umat manusia, adalah amanat Tuhan, yang perlu ditaati oleh seluruh umat-Nya. Karena orang yang beriman kepada Tuhan harus mengutamakan keselamatannya. Penting bagi para pengikut segala usia untuk memperhatikan pesan mendasar bahwa Yesus, titik fokus Injil, harus dibagikan kepada semua makhluk. Karena pada kenyataannya Allah bekerja sama dengan orang-orang percaya sebagai salah satu rekan sekerja-Nya untuk menyebarkan kabar baik, atau

Injil keselamatan, kepada mereka yang tidak mengetahui pekerjaan keselamatan Yesus Kristus. Karena Injil itu sendiri adalah pencerahan kabar baik yaitu, berita keselamatan yang membawa kuasa ilahi untuk memberikan kebebasan dan kehidupan kepada orang-orang percaya.

Keluar dan menjadikan semua orang murid Yesus adalah hal yang mengarah pada penginjilan, namun dalam praktiknya, pemuridan saat ini tidak menghasilkan murid baru karena gereja membatasi penginjilan hanya untuk mendidik mereka yang sudah menjadi Kristen. Setiap pengikut Tuhan harus secara aktif mencari mereka yang membutuhkan kasih dan penebusan Kristus. Pemimpin bukanlah satu-satunya yang diberi tugas ini. Tuhan memberi setiap orang karunia unik untuk membantu dalam perbuatan baik, seperti penginjilan di ladang Tuhan. Posisi yang luas dan menghasilkan banyak uang. Karena misi adalah perkumpulan individu-individu yang jauh dari pengaruh Injil dan umat Kristiani yang telah dipanggil keluar dari kegelapan.

Elemen selanjutnya adalah pengembangan. Dalam dunia Kristiani, pelaksanaan misi sangatlah penting, khususnya dalam hal kelanjutan misi, yaitu pemuridan. Tindakan selanjutnya yang harus dilakukan seorang murid setelah menyerahkan dirinya kepada Kristus adalah pembinaan. Hal ini berasal dari klausul “Ajarkan Mereka Melakukan” dalam Amanat Agung. Banyak orang Kristen membatasi pembinaan rohani hanya pada satu langkah—disiplin. Meskipun hal ini tidak diragukan lagi merupakan aspek terpenting dalam agama seseorang, menghayati kebenaran juga memerlukan pengembangan karakter. Oleh karena itu, semua yang dilakukan berkaitan dengan pertumbuhan yang terjadi dalam gereja dan persekutuan guna melahirkan murid-murid yang pada akhirnya mampu memancarkan terang Kristus dan meninggikan Tuhan.

Yesus adalah ilustrasi yang bagus tentang bagaimana penginjilan adalah cara hidupnya. Oleh karena itu, sebagai bagian dari tanggung jawab yang diberikan Tuhan Yesus Kristus kepada seluruh umat Kristiani atau umat beriman, umat beriman mempunyai peran dan tugas misionaris yang sejalan dengan pemuridan. Karena kita tahu bahwa gereja dan umat beriman, melalui pemuridan misionaris, akan membangun sebuah jemaat yang diperlengkapi untuk memenuhi Amanat Agung Yesus Kristus. Memiliki kapasitas untuk mempelajari sosial budaya, memperoleh dasar-dasar dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan misi, dan mengadopsi pola pikir multikultural dan pluralistik untuk menjunjung tinggi nilai-nilai misi yang menghormati keberagaman. Selain itu, semangat pemuridan sebenarnya memerlukan pengetahuan atau pemahaman yang akurat tentang teologi Alkitab karena mempelajari hal ini merupakan komponen apologetika dalam penginjilan yang sangat penting dan berguna dalam khotbah, serta dapat diterapkan dan dilaksanakan bersamaan dengan tugas

penginjilan. karena hal yang sama berlaku untuk pertobatan orang. Oleh karena itu dimaksudkan bahwa dengan menuntun orang non-Kristen kepada Kristus sendiri, proses pemuridan akan benar-benar melaksanakan pelayanan tertinggi yang dapat dilakukan oleh orang percaya.

Terakhir, Tomatala menjelaskan tentang Amanat Agung dalam hal pengutusan. Istilah misi diambil dari bahasa latin *missio* yang berasal dari kata dasar *mittere* yang dihubungkan dengan kata *missum* yang artinya mengirimkan atau mengirim apa yang harus dilakukan. Beginilah cara Tomatala menjelaskan Amanat Agung. Menurut Mays, umat Kristiani perlu bersandar pada Tuhan dan menjadi misionaris yang aktif. Mereka juga perlu mengirimkan dan memperkuat misionaris untuk menghadapi hambatan di tempat pelayanan mereka, serta menemukan dan melatih individu untuk menjadi pemimpin di jemaat mereka. Bagi siswa yang telah dilatih dan diinstruksikan untuk mengikuti tahap terakhir yaitu pengutusannya, maka tindakan selanjutnya adalah merekrut dan mendidik orang lain untuk memahami dan memahami pelaksanaan misi tersebut. Hal ini berasal dari komponen “pergi” dalam Amanat Agung, yang menyerukan penugasan siswa ke misi di mana mereka tinggal, bekerja, dan melayani masyarakat dengan membagikan Injil di tempat di mana Tuhan telah menempatkan mereka.

Namun, pengutusan juga mengacu pada individu-individu tertentu yang dipanggil untuk menjangkau orang-orang terhilang di luar batas teori, geografis, budaya, dan bahkan kepercayaan. Paulus mencontohkan perilaku ini dengan memberitakan Yesus tanpa ragu atau malu, yang menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Oleh karena itu, Paulus membutuhkan seorang pendamping yang berfungsi sebagai sistem pendukung dan sumber dorongan selama masa-masa sulit. Bagi murid-muridnya, Paulus menunjukkan kepemimpinan misionaris yang luar biasa ketika dia menugaskan mereka untuk melayani jemaat setempat. Paulus memiliki pemahaman menyeluruh tentang watak dan temperamen Timotius sebelum dia mengutus Timotius.

Tidak ada yang bisa menghalangi Yesus menjalankan misi-Nya untuk memberitakan penebusan dan mempersembahkan nyawa-Nya sebagai tebusan bagi kita. Inilah misi-Nya ketika Dia diutus ke planet ini. Umat beriman harus bisa meneladani teladan Yesus tentang Allah yang dengan tulus mengasihi manusia di mana pun mereka berada. Komitmen Yesus untuk memenangkan jiwa tercermin dalam komitmen umat Kristiani untuk tujuan yang sama. Sebagai gereja Tuhan, kita dipanggil untuk terus menjalankan panggilan kita untuk memasuki terang-Nya, dan bagian dari misi kita adalah memberikan teladan bagi sesama dengan



menjalani kehidupan yang berlandaskan teguh pada Alkitab, persekutuan, doa, dan kepedulian terhadap sesama. sebagai bagian dari siapa kita menjadi kawan sekerja Allah.

Proses dan implementasi terhadap perintah Tuhan atau Amanat Agung yang sesuai Matius 28:19-20 dimengerti secara substansial dan diaktualisasikan dalam konteks zaman yang sudah mengalami perubahan serta membuat informasi terhadap berita Injil dapat tersebar cepat melalui teknologi yang terus berkembang. Di era digitalisasi dan globalisasi informasi saat ini, platform berkembang dan mengambil bentuk baru seiring dengan semakin banyaknya orang yang mendedikasikan hidupnya pada profesi atau ambisi tertentu. Namun bahkan di era informasi dan kemajuan teknologi yang semakin cepat, umat beriman masih terpanggil untuk memenuhi amanat Tuhan untuk membagikan kabar baik kepada semua orang di pasar.

## **KESIMPULAN**

Merupakan tanggung jawab semua orang percaya untuk berpartisipasi dalam misi. Bukan pilihan untuk menjalankan misi atau tidak. Misi Tuhan adalah untuk memenuhi perintah-Nya kepada setiap umat-Nya. Itulah yang ada dalam hati-Nya. Mereka yang dipanggil untuk melayani sebagai misionaris adalah mereka yang terlibat langsung di ladang misi.

Misi Tuhan bagi orang percaya terkandung dalam Amanat Agung, yang bersifat komprehensif, dapat dilakukan, dan dapat diterapkan dalam kehidupan modern. Amanat Agung terdiri dari tiga elemen utama. Tuhan pertama-tama menyampaikan pesan-Nya kepada murid-murid-Nya, yang secara pribadi dan khusus Dia panggil sejak saat panggilan Kristus. Pergilah dan hasilkan buah untuk Tuhan juga. Ketiga, membantu dalam memuridkan orang Kristen. Setiap orang yang beriman kepada Yesus untuk keselamatan adalah pengikut Yesus dan berhak menerima pemuridan dari gereja atau saudara rohani; Amanat Agung tidak serta merta hanya berlaku bagi para pengikut Kristus pada masa para rasul. Dengan cara inilah setiap umat Kristiani akan dipersiapkan, dibesarkan, dan diajar dalam kehidupan Kristiani, mengetahui misi khusus mereka dan mampu diutus untuk menjadikan orang lain menjadi generasi pengikut Yesus berikutnya, sambil mengabdikan seluruh hidup mereka hanya kepada Tuhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alkitab hidup berkelimpahan Life Application Study Bible. (2016). Malang: Gandum Mas.

Ambarita, D. (2018). Perspektif misi dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Medan: Pelita Kebenaran Press.

- Arifianto, Y. A., Triposa, R., & Lembongan, P. K. (2020). Bible study of mission and discipleship in the Great Commission and its implications for today's Christian life. *DIEGESIS Jurnal Teologi*, 5, 25–42.
- Bosch, D. J. (1998). *Tranformasi misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Damarwanti, S. (2020). Pandangan Rasul Paulus tentang jembatan pengantar Injil. Kajian misiologi terhadap I Korintus 9:1-23. *SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi*.
- Fitriyana, N., & Murtiningsih. (2019). Matius 28:19 analisis hermeneutik dalam tafsiran Alkitab masa kini. *Jurnal Ilmu Agama*, 20(2), 235–261.
- Glasser, A. F. (2007). Rasul Paulus dan tugas penginjilan. Dalam *Misi menurut perspektif Alkitab* (pp. 145–147). Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Hagelberg, D. (1982). *Makalah seminar ilmu misi modern*. Yogyakarta: STTII.
- Hartono. *Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 dalam konteks era digital*.
- Hull, B. (2014). *Panduan lengkap pemuridan*. Yogyakarta: Yayasan Gloria.
- Mays, D. (1996). *Bagaimana menjalankan tim kepemimpinan misi yang efektif di gereja Anda*. Peachtree City: APMC.
- Nainggolan, B. (2014). Konsep Amanat Agung berdasarkan Matius 28:18–20 dalam misi. *Jurnal Koinonia*.
- Oni. (2020). Prinsip perintah Yesus untuk menjadikan murid berdasarkan Matius 28:16-20. *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 140–149.
- Peters, G. W. (2006). *A biblical theology of missions*. Malang: Gandum Mas.
- Putra, G. Y., et al. (2020). Pengembangan model pendidikan agama Kristen bagi anak korban kemiskinan. *Jurnal Ecodunamika*, 3(1).
- Putranto, B. E. (2017). *Misi Kristen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Siahaan, H. E. R. (2017). Aktualisasi pelayanan karunia di era digital. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 1(1), 23–38. Retrieved from [www.sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe](http://www.sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe)
- Siahaya, J. (2019). Misi dalam doa Yesus menurut Yohanes 17. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(2), 19–20. Retrieved from <http://e-al.stakterunabhakti.ac.id/index.php/teruna/issue/archive>
- Siwu, R. A. D. (1996). *Misi dalam pandangan ekumenikal dan evangelikal Asia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Tomatala, Y. (2003). *Teologi misi*. Jakarta: YT Leadership Foundation.
- Widjaja, F. I., Ginting, D., & Hutagalung, S. M. (2019). Teologi misi sebagai teologi Amanat Agung. *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*, 1(1), 17–24.
- Woga, E. (2002). *Dasar-dasar misiologi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Yen, E. G. (2019). Tinjauan ulang penginjilan pribadi dalam kerangka Amanat Agung Tuhan Yesus melalui eksposisi Matius 28:19-20. *Jurnal Teologi Kristen*, 5(1), 31–48.

Zaluchu, S. E. (2019). Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 untuk merumuskan ciri kehidupan rohani jemaat mula-mula di Yerusalem. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*.